

Mind Mapping Implementation of Fiqh Learning Based on Middle Eastern Curriculum

[Implementasi Mind Mapping Pembelajaran Fiqih Berbasis Kurikulum Timur Tengah]

Ghifarul Fikri Tajdidi¹⁾, Ida Rindaningsih ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: rindaningsih1@umsida.ac.id ²⁾

Abstract. This study aims to describe the implementation of the mind mapping approach in learning fiqh based on the Middle East Curriculum at MBS A.R. Fachruddin Yogyakarta. Qualitative method with a phenomenological approach that aims to collect data about the phenomenon under study without generalisation. The results showed that mind mapping helps students understand complex fiqh concepts more systematically, improves memory, and encourages active involvement and critical thinking of students during the learning process. Implementation was carried out on 30 junior high school students in class IX and was carried out in three stages: planning, implementation, and evaluation, with study material on the Zakat Fitrah chapter in the book of Zaadul Mustaqni. There were several obstacles encountered during the implementation of the mind mapping approach, such as the teacher's adaptation to the new method, the narrow time in teaching preparation, the preparation of material that is easy to visualise and the students' different thinking abilities. This research confirms that the mind mapping approach can be a bridge between the traditional talaqqi method and the needs of more modern and participatory learning.

Keywords - Mind Mapping; Fiqh Learning; Middle Eastern Curriculum

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan mind mapping dalam pembelajaran fiqh berbasis Kurikulum Timur Tengah di MBS A.R. Fachruddin Yogyakarta. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang bertujuan mengumpulkan data mengenai fenomena yang diteliti tanpa generalisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mind mapping membantu siswa dalam memahami konsep fiqh yang kompleks secara lebih sistematis, meningkatkan daya ingat, serta mendorong keterlibatan aktif dan berpikir kritis siswa selama proses belajar. Implementasi dilakukan pada siswa dan siswi SMP kelas IX berjumlah 30 orang dan dilaksanakan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan materi kajian pada bab Zakat Fitrah dalam kitab Zaadul Mustaqni. Terdapat beberapa hambatan yang ditemui saat implementasi pendekatan mind mapping, seperti adaptasi guru terhadap metode baru, waktu yang sempit dalam persiapan mengajar, penyusunan materi yang mudah untuk divisualisasi dan kemampuan berpikir siswa yang berbeda. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan mind mapping mampu menjadi jembatan antara metode tradisional talaqqi dengan kebutuhan pembelajaran yang lebih modern dan partisipatif.

Kata Kunci - Mind Mapping; Pembelajaran Fiqih; Kurikulum Timur Tengah

I. PENDAHULUAN

Kurikulum di lembaga pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan relevansi proses pembelajaran.[1] Salah satu aspek penting dalam kurikulum pendidikan adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang tepat untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi materi pelajaran secara efektif. Dalam konteks pembelajaran fiqh, sebagai bagian dari ilmu keislaman yang mengatur kehidupan umat Islam, metode pengajaran menjadi semakin krusial. Sebagai salah satu cabang ilmu yang kaya akan konsep hukum dan prinsip-prinsip agama, fiqh memerlukan pendekatan pengajaran yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu membantu siswa memahami makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.[2]

Proses pembelajaran fiqh dihadapkan pada berbagai tantangan unik, termasuk kerumitan materi, keterbatasan waktu, dan keragaman latar belakang pemahaman siswa.[3] Dalam sebuah penelitian, dikemukakan bahwa fiqh mencakup berbagai hukum dan prinsip yang rumit dan memerlukan pemahaman yang mendalam, terutama terkait dengan kajian hukum Islam yang detil.[4] Hal ini seringkali menyebabkan siswa menjadi kesulitan dalam mengingat dan memahami konsep-konsep abstrak dalam fiqh. Sedangkan menurut Lubis (2024), waktu pembelajaran di *boarding school* seringkali terbatas karena siswa juga harus menjalani aktivitas keagamaan lainnya, sehingga

membutuhkan metode yang lebih efisien dalam menyampaikan materi.[5] Tidak hanya itu, perbedaan latar belakang siswa juga menimbulkan kesenjangan pemahaman dalam mempelajari fiqh.[6]. Kurikulum Timur Tengah yang diterapkan di sekolah menuntut siswa untuk memahami fiqh dengan lebih mendalam, sehingga metode pengajaran yang inovatif dan efektif diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam beberapa tahun terakhir, terdapat dorongan untuk mengubah paradigma pembelajaran dan pengajaran fiqh dari yang awalnya bersifat hafalan menjadi berbasis pemahaman dan aplikasi secara praktis, sehingga diperlukan metode yang cocok untuk mendukung tujuan tersebut. [7]

Salah satu pendekatan kurikulum yang menarik untuk dikaji adalah kurikulum Timur Tengah, yang diterapkan di berbagai institusi pendidikan di negara-negara tersebut.[8] Muhammadiyah *Boarding School* (MBS) A.R. Fachruddin Yogyakarta, sebagai salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren terkemuka di Indonesia yang berfokus pada pendidikan berbasis Islam. Lembaga ini mengadopsi sebagian besar elemen kurikulum Timur Tengah untuk memperkaya proses belajar mengajar dan meningkatkan kompetensi santrinya. Kurikulum Timur Tengah dikenal dengan pendekatannya yang khas yaitu pada cara pengajaran yang santai.[9] Pengajaran dilakukan dengan cara membaca atau menghafal teks secara langsung oleh seorang guru disertai dengan penjelasan, diskusi dan evaluasi yang dilakukan secara tatap muka dengan posisi duduk di bangku dan melingkar atau lebih dikenal dengan istilah *talaqqi*. Konsep utama dari *talaqqi* adalah transmisi ilmu secara langsung dari guru ke murid dimana memastikan pemahaman yang akurat dan penguasaan materi yang mendalam.[10] Adapun kurikulum yang diadaptasi oleh Muhammadiyah *Boarding School* A.R. Fachruddin, memiliki tujuan untuk mengajarkan prinsip-prinsip Islam secara mendalam, sekaligus mempersiapkan santrinya menjadi calon ulama yang mengamalkan ilmunya sesuai dengan yang ia ketahui (*rabbani*) untuk memenuhi kebutuhan persyarikatan Muhammadiyah. Hal ini diharapkan dapat menyiapkan santri untuk menghadapi tantangan akademik dan sosial sehingga siap untuk berdakwah dan memenuhi kebutuhan masyarakat dalam hal pembelajaran agama.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah mind mapping, yaitu teknik visualisasi konsep yang membantu siswa mengorganisir informasi secara sistematis dan logis.[11] Mind mapping dapat menjadi alternatif dalam membantu siswa memahami dan mengingat konsep-konsep fiqh yang rumit, sekaligus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Hal ini juga diperkuat dengan fakta bahwa pembelajaran di sekolah berbasis kurikulum Timur Tengah yang masih cenderung menggunakan metode tradisional seperti ceramah dimana kurang mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.[12] Sebagaimana yang disampaikan oleh Feri (2020), penerapan mind mapping dalam Pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran fiqh di lingkungan pondok pesantren masih sangat terbatas.[13] Selaras akan urgensi penggunaannya, Yulia (2024) juga menuturkan penerapan mind mapping memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap daya ingat siswa.[14] Selain itu terdapat studi komparatif yang kontra akan hal tersebut, menurut Zaimuddin (2017) penelitian tersebut menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan penerapan mind mapping dalam hal hasil belajar siswa, meskipun pendekatan tersebut memiliki potensi tetapi faktor lain seperti cara pengajaran dan keterlibatan siswa memainkan peranan yang penting.[15] Pendekatan mind mapping juga mampu memfasilitasi pemahaman yang lebih baik melalui visualisasi informasi yang terstruktur.[16] Dengan memetakan konsep-konsep fiqh secara sistematis, siswa diharapkan lebih mampu menganalisis dan menghubungkan hukum-hukum Islam dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.[17] Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis dan analitis dalam penerapan pembelajaran fiqh dalam konteks pondok pesantren yaitu melalui pendekatan mind mapping.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi mind mapping pembelajaran fiqh Berbasis Kurikulum Timur Tengah beserta dampaknya di MBS A.R. Fachruddin Yogyakarta. Hal ini memiliki pendekatan materi berbeda, dibanding kurikulum muatan lokal atau nasional yang cenderung digunakan dalam penelitian lain. Sedangkan objek penelitian yaitu santri yang memiliki pemahaman agama lebih dalam dibanding siswa yang lain. Identifikasi kendala dan tantangan yang mungkin muncul dalam penerapan mind mapping, seperti kesulitan teknis atau hambatan dari segi adaptasi siswa terhadap pendekatan ini, penting untuk dilakukan sehingga implementasi lebih efektif.[18]

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan mengumpulkan data mengenai fenomena yang diteliti tanpa generalisasi atau kesimpulan umum.[19] Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru

pengampu mata pelajaran fiqh, 10 siswa laki-laki dan 20 siswi perempuan kelas IX SMP MBS A.R. Fachruddin Yogyakarta. Proses observasi difokuskan pada dampak penerapan metode mind mapping terhadap pemahaman siswa selama pembelajaran dengan verifikasi triangulasi data yang membandingkan hasil observasi dan wawancara. Data primer lainnya mencakup dokumentasi dari proses pengajaran serta pembuatan mind mapping siswa. Data sekunder berasal dari buku dan jurnal. Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi: 1) Pengumpulan data, 2) Reduksi data, 3) Analisis data, dan 4) Penyajian data.[20]

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Implementasi Mind Mapping pada Pembelajaran Fiqih berbasis Kurikulum Timur Tengah

Pola pembelajaran Timur Tengah dalam pembelajaran fiqh memiliki karakteristik yang khas dan berbeda, terutama dalam hal nilai-nilai Islam dan pendekatan tradisional. Dalam hal penerapannya di Indonesia, terdapat modifikasi penamaan pola pembelajaran kurikulum Timur Tengah yang ada namun sejatinya proses dan metode yang digunakan tetap sama, seperti bandongan (guru membaca dan menjelaskan isi kitab), sorogan (siswa membaca kitab untuk mendapat koreksi dari guru) dan hafalan (menghafal bagian tertentu untuk memperkuat pemahaman), hal tersebut serupa dengan *talaqqi* dan *halaqah*.[21] Metode yang digunakan di MBS A.R. Fachruddin Yogyakarta adalah metode *talaqqi*, dimana guru menjelaskan dan mengartikan setiap teks bahasa arab, terkadang siswa juga diminta membaca teks agar guru tahu pemahaman *nahwu* dan *shorofnya*, kemudian siswa diwajibkan untuk menghafal poin penting serta *dalil* yang ada didalam buku. Namun penggunaan metode ini memiliki kekurangan, yaitu berkurangnya minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dikarenakan sifatnya yang cenderung monoton.[22]

Konsep pembelajaran fiqh berbasis Timur Tengah yang diterapkan di MBS A.R. Fachruddin mengacu pada sistem pembelajaran yang berbasis pada pemahaman ilmu keislaman, mencakup berbagai *fan ilmu* yang diajarkan dan *kitab turast* yang digunakan serta penekanan adab dan akhlak terhadap siswa. Cakupan pembelajaran meliputi bahasa Arab, fiqh, *hadist*, *aqidah*, *akhlaq*, *mahfuzhat*, *halaqah tafsir* harian serta penguatan pemahaman terhadap sejarah dan budaya Islam yang berakar dari tradisi Timur Tengah. Maka terdapat tingkatan kitab fiqh yang digunakan pada jenjang SMP, antara lain; Himpunan Putusan Tarjih (HPT) Muhammadiyah untuk kelas VII, *Kitab Silsilah Fiqh* jilid 3 dan 4 untuk kelas VIII dan *Kitab Zaadul Mustaqni* untuk kelas IX, adopsi *muqorror* yang digunakan di Universitas Islam Madinah (UIM). Adapun kitab yang dikaji dalam penelitian ini adalah kitab fiqh “*Zaadul Mustaqni*” pada bab Zakat Fitrah yang diajarkan di kelas IX SMP MBS A.R. Fachruddin Yogyakarta. Hal ini dirancang agar materi pembelajaran disampaikan dari materi yang ringan ke materi yang berat, antar satu materi dengan materi yang lain saling berkaitan, dan pemahaman serta pola pikir siswa terbentuk secara rapi.[23]

Diperlukan pendekatan yang sesuai untuk pembelajaran fiqh berbasis kurikulum Timur Tengah agar penyampaian menjadi menarik serta meningkatkan antusias belajar siswa.[24] Selain itu agar bisa mengantarkan penyampaian materi fiqh yang rumit dan abstrak sehingga bisa dikemas secara praktis dan mudah dipahami, maka mind mapping bisa menjadi solusi. Mind mapping merupakan pendekatan pembelajaran yang menarik untuk diteliti, dikaji, dan diterapkan karena memiliki banyak kelebihan pada proses pembelajaran dan dampaknya. Menurut Mufid (2024) dalam penelitiannya tentang pembelajaran fiqh melalui mind mapping, terbukti mind mapping efektif dalam meningkatkan kemampuan memahami dan menghafal hukum Islam karena pembelajaran disajikan secara terstruktur dan visual.[25] Selain itu, implementasi mind mapping juga membawa hasil yang signifikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Hernowo (2023), kenaikan nilai ujian sebesar 39,53% dari semester sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan mind mapping cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.[26]

Terdapat perbedaan antara kurikulum berbasis Timur Tengah dan kurikulum Kemenag yang biasa diterapkan di berbagai jenjang Pendidikan Islam di Indonesia, terutama di madrasah (sekolah negeri yang berciri khas agama Islam). Jenis sekolah yang menggunakan kurikulum Kemenag antara lain: Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Berikut perbedaan antara kurikulum berbasis Timur Tengah dan kurikulum Kemenag yang disajikan pada tabel 1.

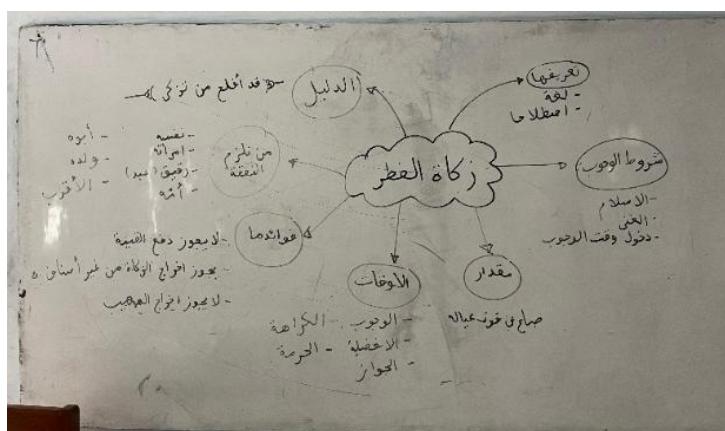
Tahapan	Kurikulum Kemenag	Kurikulum Timur Tengah
Perencanaan	Fokus pendidikan yaitu menciptakan generasi yang <i>sholeh</i> , dan berupaya mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan Islam.	Fokus pendidikan cenderung pada pendalaman ilmu-ilmu keislaman, pembentukan karakter adab dan akhlak agar menjadi pribadi yang <i>sholeh</i> dan <i>mushlih</i> .
Pelaksanaan	Metode pembelajaran menerapkan metode diskusi, menghafal dan praktik. Menggunakan buku yang sudah ditetapkan oleh Kementerian	Metode pembelajaran menerapkan metode <i>talaqqi</i> . Menggunakan <i>muqorror</i> , <i>kitab</i> kontemporer maupun <i>kitab turost</i> . Bahasa

Tahapan	Kurikulum Kemenag	Kurikulum Timur Tengah
	Agama dengan berbahasa Indonesia. Bahasa pengantar pembelajaran menggunakan bahasa Indonesia.	pengantar pembelajaran menggunakan bahasa Arab.
Evaluasi	Sistem penilaian yang fleksibel dan berfokus pada perkembangan siswa, terkadang dilakukan melalui ujian lisan, ujian tulisan maupun ujian praktik.	Dilakukan melalui ujian lisan dan tulisan yang menilai pemahaman dan hafalan siswa terhadap teks-teks agama. Terkadang penilaian juga berupa tugas yang diberikan kepada siswa.

Tabel 1. Perbedaan Kurikulum Berbasis Timur Tengah dan Kemenag

Mind mapping yang diterapkan di MBS A.R. Fachruddin mempunyai ciri khas dan berbeda dibanding mind mapping yang diterapkan di sekolah lain. Penulisan mind mapping menggunakan tulisan Arab yang ditulis di papan tulis, mengacu pada kitab dan pelajaran yang sedang diajarkan. Hal ini membutuhkan pemahaman bahasa Arab yang cukup serta dipelajari secara bertahap melalui pembelajaran yang menjelaskan tentang kaedah kepenulisan, praktik melalui lisan dan tulisan, meliputi: *nahwu, shorof, muthola'ah, tamrin lughoh, insya' dan imla'*. Setelah mempunyai pemahaman bahasa Arab yang cukup, mind mapping bisa diimplementasikan pada pembelajaran tersebut.

Langkah-langkah implementasi mind mapping pada pembelajaran fiqh terbagi atas tiga tahap, yaitu; perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.[27] Dalam tahap perencanaan, guru menyiapkan kerangka peta fiqh bab Zakat Fitrah yang akan diajarkan kepada siswa. Selain itu guru juga harus menguasai materi yang diajarkan agar ilmu tersampaikan dengan maksimal dan juga mudah menjawab pertanyaan kritis siswa. Selanjutnya tahap pelaksanaan, tahapan ini dilakukan dengan membuat mind mapping di papan tulis dan guru menjelaskan poin-poin pembahasan bab Zakat Fitrah dihadapan siswa. Pada tahapan ini interaksi serta keaktifan guru dan siswa sangat dibutuhkan agar proses pembelajaran menjadi hidup. Poin pembahasan mind mapping meliputi: pengertian zakat fitrah dan *dalilnya*, syarat wajib, kriteria dan takaran, 8 golongan penerima zakat, waktu dikeluarkannya zakat, dan manfaat zakat fitrah. Pada tahap evaluasi, guru memberikan tugas kepada siswa dengan berkelompok untuk membuat mind mapping sesuai kreatifitas mereka, kemudian dipresentasikan dihadapan siswa lain.



Gambar 1. Mind mapping yang diajarkan di kelas

Adapun penyajian mind mapping yang telah dibuat oleh siswa adalah dengan mempresentasikan pembahasan fiqh bab Zakat Fitrah sesuai dengan mind mapping yang mereka buat. Presentasi mind mapping dilaksanakan perkelompok dan siswa wajib bergiliran menerangkannya pada tiap poin pembahasan. Pada prakteknya siswa sangat antusias menerangkan hasil karyanya dihadapan siswa lain, karena setiap kelompok memiliki visualisasi dan desain yang berbeda-beda. Selain berbangga atas karya masing-masing kelompok, siswa juga bersemangat untuk mempresentasikan dengan bahasa dan permisalan yang unik sehingga timbul suasana diskusi dan suasana kelas yang hidup. Hal ini menjadi tolak ukur pemahaman siswa dari pengamatan yang dilakukan oleh guru.



Gambar 2. Pembuatan mind mapping siswa



Gambar 3. Pembuatan mind mapping siswi

B. Dampak Implementasi Mind Mapping pada Kemampuan Siswa

Implementasi metode mind mapping pada pembelajaran fiqh berbasis kurikulum Timur Tengah, memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode mind mapping membuat siswa lebih antusias dan aktif di kelas ketika pembelajaran.[22] Berikut kami jabarkan hasil observasi, meliputi; *pertama*, menunjukkan peningkatan pemahaman siswa. Mind mapping merupakan teknik visual yang memudahkan siswa untuk memahami peta konsep fiqh yang rumit, memudahkan untuk menghafal karena penggunaan struktur hierarkis (kata kunci, simbol dan warna) yang memperkuat memori siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis dalam pembelajaran.[28] Metode ini juga dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya menghafal secara teksual, tetapi juga memiliki pemahaman yang dapat diterapkan di kehidupan sosial. *Kedua*, efisiensi proses pembelajaran. Siswa dapat mengidentifikasi poin-poin penting, mengklasifikasikan informasi dan menghubungkannya secara logis. Siswa juga dituntut untuk belajar aktif dan kreatif, karena metode mind mapping mengharuskan proses pembelajaran yang aktif interaksi antara siswa dan guru, beda halnya dengan metode ceramah yang memposisikan siswa cenderung untuk pasif mendengarkan dan guru wajib menghidupkan forum diskusi. *Ketiga*, motivasi pembelajaran yang membentuk kepercayaan diri. Siswa lebih merasa percaya diri saat menyajikan hasil karyanya dan mempresentasikan dihadapan teman-temannya. Hal ini juga mengembangkan keterampilan *public speaking* dan komunikasi yang harus diasah sejak dini.[29]

Wawancara juga dilakukan untuk meninjau efektifitas metode belajar siswa. Sampel diambil dari satu siswa dan siswi kelas IX SMP MBS A.R. Fachruddin Yogyakarta. Siswa IBB (kelas IX L) mengatakan “Sebelum itu, saya sering kesulitan untuk memahami fiqh karena banyak istilah dan *dalil* yang harus dihafal. Tapi setelah diperkenalkan dengan metode mind mapping, proses belajar menjadi lebih mudah.” Siswi AFZ (kelas IX M) juga mengatakan “Saya lebih suka penggabungan metode *talaqqi* dan mind mapping karena selain mendapatkan penjelasan dari guru, terdapat visualisasi materi di papan tulis.” Maka dari sampel siswa dan siswi yang diambil, mereka mendapatkan kemudahan belajar dan merasakan manfaat atas pendekatan pembelajaran mind mapping.

Hasil observasi dan wawancara saling memperkuat temuan bahwa mind mapping efektif dalam meningkatkan pemahaman, efisiensi, dan motivasi belajar fiqh. Namun, hasil wawancara memberikan konteks tambahan yaitu siswa membutuhkan kombinasi metode berupa metode visual dan ceramah untuk memperoleh hasil yang maksimal. Hasil observasi cenderung fokus pada keunggulan mind mapping, sementara hasil wawancara menekankan fleksibilitas pendekatan sesuai kebutuhan siswa. Kedua data ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi mind mapping bergantung pada sinergi antara inovasi metode terhadap siswa dan peran aktif guru. Maka peran guru bukan hanya menanamkan dan menunjukkan kebenaran, tetapi juga mengeksplorasi realitas dan menumbuhkan daya pikir kritis siswa.[30]

Terdapat beberapa hambatan yang ditemui saat melakukan penelitian. Dari segi karakteristik, pembelajaran berbasis teks klasik yang menggunakan pendekatan tradisional seperti hafalan dan kajian kitab, yang sering kali membuat metode modern menjadi sulit diterima karena belum terbiasa dan tidak semua materi fiqh bisa divisualisasikan menggunakan metode mind mapping. Dari segi pengajar, kurangnya pemahaman guru yang belum familiar dengan metode mind mapping dan waktu yang sempit dalam mempersiapkan mind mapping, karena banyaknya jam mengajar, pelajaran yang diampu bervariatif, serta terbentur banyaknya agenda dan administrasi sekolah. Dari segi siswa, kemampuan berpikir siswa yang beragam menjadikan sulitnya adaptasi pemahaman yang memerlukan pemikiran kritis dan kreatif terhadap metode yang baru. Beberapa strategi untuk mengatasi hambatan tersebut antara lain: 1) Memberikan pelatihan kepada guru untuk memahami metode dan membuat mind mapping sehingga bisa mempresentasikannya dihadapan siswa, 2) Memilih materi fiqh yang mudah untuk divisualisasikan, 3)

Menggunakan media *power point* agar mind mapping lebih berwarna dan variatif,[31] 4) Menyisipkan *game* atau pertanyaan berupa *quiz* sehingga lebih menarik antusias siswa dalam memerhatikan proses pembelajaran.

Mind mapping membantu siswa dalam mengorganisir informasi secara sistematis, meningkatkan daya ingat, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Meskipun terdapat beberapa hambatan yang dipaparkan diatas, seperti adaptasi guru terhadap metode baru, strategi seperti pelatihan guru dan penyusunan materi yang lebih visual dapat meningkatkan efektivitas penerapannya. Pendekatan mind mapping dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqh, terutama dalam lingkungan pendidikan berbasis kurikulum Timur Tengah. Pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa lebih sadar akan nilai-nilai ajaran agama dalam konteks bermasyarakat, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.[32]

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam jurnal, implementasi pendekatan mind mapping dalam pembelajaran fiqh berbasis kurikulum Timur Tengah di MBS A.R. Fachruddin Yogyakarta memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman, partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Pendekatan mind mapping telah berhasil mengubah pembelajaran yang awalnya monoton menjadi lebih interaktif dan menarik melalui visualisasi sistematis konsep fiqh yang kompleks. Siswa tidak hanya dapat belajar melalui menghafal materi saja, tetapi juga memahami dan mempraktikkannya dihadapan yang lain. Dalam penerapannya terdapat beberapa hambatan pokok yang ditemui, seperti keterbatasan waktu dan adaptasi guru, serta variasi kemampuan siswa dalam berpikir kritis. Namun, hambatan ini dapat diatasi dengan solusi yang tepat seperti pelatihan guru, pemilihan materi yang sesuai dan penggunaan media belajar yang mudah dan menarik. Hasil keseluruhan menunjukkan bahwa pendekatan mind mapping adalah pendekatan inovatif yang mampu menjembatani antara tradisi pembelajaran klasik dengan kebutuhan pembelajaran modern. Dengan implementasi pendekatan mind mapping yang dipadukan dengan kurikulum Timur Tengah maka akan terbentuk tradisi dan modernitas dalam pembelajaran keislaman.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ribuan syukur yang tak terukur kami haturkan kepada Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memberikan segala limpahan kasih sayang, kemudahan serta kelancaran, juga telah membuka banyak rezeki bahkan dari pintu yang tak terduga sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Terima kasih yang mendalam saya ucapkan teruntuk ibu dan ayah tercinta atas doa, dukungan yang tiada henti-hentinya, serta adik yang menjadi salah satu penyemangat berjuang kami hingga titik ini. Terima kasih juga kepada teman-teman seperjuangan yang senantiasa menjadi tempat berbagi pikiran, dukungan dan motivasi dalam menyelesaikan setiap tantangan. Semoga Allah membalsas kebaikan mereka dengan sebaik-baiknya balasan. Akhir kata, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi dunia akademik dan bagi siapapun yang membacanya.

REFERENSI

- [1] M. Nur Kurniawan STAI Rakha Amuntai, K. Selatan, and S. STAI Rakha Amuntai, "Pengadministrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pengelolaan Lembaga Pendidikan," *Adiba: Journal of Education*, vol. 1, pp. 69–78, 2021.
- [2] M. Izali, "Metode Pembelajaran Fiqih Dalam Memudahkan Pemahaman Hukum Islam Universitas iIslam iNegeri iSumatera iUtara," 2022. [Online]. Available: <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- [3] N. Zahiroh, S. Susanti, R. M. Iffani Amalia, and J. H. Gita Purwasih, "Tantangan Mengajar Pelajaran Fiqih Materi Khitan Pada Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 15, no. 2, pp. 169–179, Dec. 2018, doi: 10.14421/jpai.2018.152-10.
- [4] M. Sholihin, "Fatwa antara Makharij Fiqhiyah dan Market Needs: Eklektisme Pragmatis di balik Fatwa DSN MUI di Indonesia," *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, vol. 5, no. 1, pp. 71–88, May 2020, doi: 10.29240/jhi.v5i1.1412.
- [5] A. A. Lubis and M. Pasaribu, "Manajemen Program Hafalan Quran di Pondok MAS Subulussalam Madina," *Journal of Basic Educational Studies*, vol. 4, no. 1, p. 499, 2024.
- [6] Ira Susanti, "Pengembangan Media Komik Digital pada Materi Baligh dan Tanggungjawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV MI Nasy'atul Ulum Balen Bojonegoro," 2024.
- [7] L. Nuroh and A. Ismatullah, "Analisis Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VII di Madrasah Tsanawiyah," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, vol. 2, no. 2, pp. 221–238, May 2023, doi: 10.70287/epistemic.v2i2.204.

- [8] F. Khoirul Anam, "Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam Volume," vol. 14, p. 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.stai-alazharmenganti.ac.id/index.php/fikroh>
- [9] Endang Switri, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di PTU*. Pasuruan: Qiara Media, 2022.
- [10] C. Anwar and M. Fathimah, "Sistem Mulazamah dalam Mewujudkan Tujuan Pendidikan Islam," 2023. [Online]. Available: <https://jurnaldidaktika.org461>
- [11] S. Shofiyah *et al.*, "Penggunaan Media Mind Mapping untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik," 2024.
- [12] L. B. S. H. Asdarina Asdarina, "Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Jawa Banten di Sekolah Dasar," Sep. 2023.
- [13] Feri Irawan, "Implementasi Metode Mind Mapping dalam Pembelajaran Fiqh pada Materi Haji dan Umrah di MTs Ma'arif NU 1 Sumbang Kabupaten Banyumas," 2020.
- [14] P. Yulia Safitri, H. Abdul Karim, and W. Aprison, "Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Daya Ingat Siswa Mata Pelajaran Fikih MTsN," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, vol. 4, pp. 734–750, 2024.
- [15] M. Zaimuddin Wijaya As and S. Romahdoni, "Studi Komparasi Hasil Belajar Fikih Siswa Antara Metode Mind Mapping dengan Metode Ceramah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Denanyar Jombang," 2017.
- [16] A. Ardiansyah, "Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Model Mind Mapping pada Materi Sholat Berjamaah Kelas II di SDN 2 Keniten," *Social Science Academic*, vol. 1, no. 1, pp. 201–212, Jul. 2023, doi: 10.37680/ssa.v1i1.3363.
- [17] B. Bambang Nur Fauzi, B. Qomaruzzaman, and Q. Yuliati Zaqiah UIN Sunan Gunung Djati Bandung, "Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Inovasi Pembelajaran Fiqih Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis," vol. 9, no. 4, pp. 2093–2098, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i4.6249.
- [18] D. Meilina, N. A. Hanafiah, A. R. Fatmawan, M. Z. Hamzah, A. Ulimaz, and D. E. Priyantoro, "Efektivitas Penggunaan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa dalam Pembelajaran," *Attractive : Innovative Education Journal*, vol. 6, no. 1, 2024, [Online]. Available: <https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>
- [19] F. Hikmawati, *Metodologi Penelitian*. Rajawali Press, 2020.
- [20] M. B. A. , Ph. D. Prof. Jogiyanto Hartono M., "Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data," 2018.
- [21] Akh Syaiful Rijal, "Kitab Kuning dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Berbasis Pesantren di Pamekasan," Pamekasan, 2018.
- [22] Baety Fitriana, "Implementasi Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Fiqih di MI Al-Islam Majasem Kec. Kemangkon Kab. Purbalingga," 2015.
- [23] M. Ali, D. Wahyudi, and R. Komalasari, "Lembaga Pendidikan Islam Klasik di Nusantara: Studi Terhadap Langgar", doi: 10.19105/Jpi.V4i2.255.
- [24] Dwi Ariyaningsih, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqh di MTs Negeri 5 Cilacap," 2023.
- [25] D. A. Mufid Asrori, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami dan Menghafal Hukum Islam pada Pelajaran Fiqih Melalui Metode Mind mapping di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin," 2024.
- [26] Kharisma Putri, "Efektifitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VII MTs Darul Ulum Karangsari Oku Timur," 2023.
- [27] M Badrut Taman, "Implementasi Metode Mind Mapping dalam Melatih Daya Ingat Siswa Mata Pelajaran Fikih Kelas VII di SMP PLUS Raudlatul Muqorrobin Kalisat Jember," 2022.
- [28] M. Prestasi, B. Siswa, P. Mata, P. Fiqih, W. Habibi, and M. M. Rohmatullah, "Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk," *DIRASAH*, vol. 5, no. 1, 2022, [Online]. Available: <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasha>
- [29] F. Alfaini and I. Rindaningsih, "Storytelling Method in Improving Speaking Skills and Learning Motivation [Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara dan Motivasi Belajar Siswa]," 2025.
- [30] I. Rindaningsih, B. U. B. Arifin, and I. Mustaqim, "Empowering Teachers in Indonesia: A Framework for Project-Based Flipped Learning and Merdeka Belajar," 2023, pp. 177–184. doi: 10.2991/978-2-38476-052-7_20.
- [31] Nurul Mifta Fauzi, "Implementasi Metode Mind mapping pada Pembelajaran Fikih Materi Haji Kelas V di MIMA 22 Al-Ikhlas," 2022.
- [32] Sabrina Eka and Ida Rindaningsih, "Analisis Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran PAI di SMP Negeri," vol. 10, Mar. 2025.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.